

OPTIMALISASI PERAN KADER SKRINING LAYAK HAMIL CALON PENGANTIN, SEBAGAI UPAYA PROMOTIF DAN PREVENTIF STUNTING

Wigutomo Gozali¹, I Dewa Agung Gde Fanji Pradiptha², Irma Nurma Linda³, Ida Ayu Made Ari Santi Tisnasari⁵, Theresia⁶, Galih Gayatri⁷, Ni Kadek Mawar Aries Sunday⁸, Made Amanda Cipta Dewi⁹.

¹²⁴⁵⁶⁷⁸⁹ Program Studi Sarjana Keperawatan, FK Undiksha

³ Program Studi Sarjana Kebidanan, FK Undiksha

Email:wigutomo.gozali@undiksha.ac.id

ABSTRACT

*This community service addresses **stunting**, a condition of growth failure resulting from chronic malnutrition during the First 1000 Days of Life. To combat this, the role of **cadres** in the pregnancy screening program is crucial. However, their knowledge and skills are often lacking. The objective of this community service program was to enhance the role of Posyandu cadres through training and mentoring. The training was conducted twice for 30 cadres in Sukasada Village, including a pre-test, material presentation, and a post-test. The results showed a significant increase in knowledge, from 80% on the pre-test to 90% after the material was delivered. During the mentoring phase, all cadres successfully performed pregnancy screening for prospective brides and grooms. This training is expected to be a key promotional and preventive effort to reduce stunting rates.*

Keywords: Role, Cadres, Stunting, Screening, Promotion, Prevention

ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh yang terjadi akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan. Program skrining layak hamil menjadi salah satu solusi dalam mengatasinya. Peran kader menjadi hal krusial yang harus dioptimalkan. Pengetahuan dan keterampilan yang masih kurang dalam mengedukasi skrining layak hamil. **Tujuan:** pengabdian mengoptimalkan peran kader dalam skrining layak hamil baik secara pengetahuan maupun keterampilan. **Metode:** pengabdian memberikan pelatihan dan pendampingan sebanyak dua kali terhadap 30 kader posyandu di Desa Sukasada. Pelatihan ini diawali dengan pretest, pemaparan materi dan diakhiri dengan posttest. **Hasil:** pengabdian terdapat peningkatan pengetahuan saat pretest (80%) menjadi (90%) setelah pemaparan materi dan keterampilan. Pada pendampingan seluruh kader telah melakukan skrining layak hamil kepada calon pengantin di Posyandu. Pelatihan dan pendampingan yang telah diberikan diharapkan sebagai salah satu upaya promotif dan preventif, untuk mencapai penurunan angka stunting.

Kata kunci: Peran, Kader, Stunting, Skrining, Promotif, Preventif

PENDAHULUAN

Dunia global saat ini menaruh perhatian besar terhadap penurunan kejadian stunting yang menjadi salah satu yang menghalangi perkembangan balita. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh yang terjadi akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yaitu sejak janin dalam kandungan sampai usia 2 tahun kelahiran. (Riset Kesehatan Dasar 2018)

Provinsi Bali telah menunjukkan penurunan signifikan dalam prevalensi stunting selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2018, angka prevalensi stunting di Bali mencapai 21,9%, kemudian menurun menjadi 14,3% pada 2019, 10,9% pada 2021, 8% pada 2022, dan mencapai 7,2% pada 2023. Untuk tahun 2025, Pemerintah Provinsi Bali menargetkan penurunan prevalensi stunting menjadi 6,15% dan target di Kabupaten Buleleng sebesar 5,2

upaya penurunan stunting di tingkat kabupaten tetap menjadi bagian integral dari strategi provinsi. (Profil Kesehatan Provinsi Bali, 2023; Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng, 2024) Salah satu program mengatasi stunting, BKKBN mengerahkan dukungan 13.734 tenaga PKB/PLKB dan 1 juta kader yang tersebar di seluruh Indonesia. PLKB nantinya menjalankan pendampingan kepada keluarga dan calon pasangan usia subur sebelum proses kehamilan. Misalnya, mendorong calon pengantin agar mau melakukan pemeriksaan sebelum menikah dan hamil. (BKKBN, 2021)

Pengetahuan, informasi, tujuan, akses, dukungan, kemandirian, dan ekspektasi hasil adalah beberapa komponen yang mempengaruhi keberhasilan program skrining calon pengantin layak hamil. Pengetahuan juga merupakan faktor terpenting yang memengaruhi perilaku seseorang (Lumy, Donsu, & Sambiut, 2017; Rahmandiani et al., 2019). Komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) tentang skrining layak hamil bagi calon

pengantin adalah salah satu layanan standar yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan. KIE mencakup promotive dan preventif untuk mencegah stunting yang meliputi pengukuran lila, IMT, serta informasi kesehatan pra kehamilan dan dilanjutkan dengan pemeriksaan lab Hb, layanan berikutnya adalah dilakukannya pemeriksaan laboratorium, seperti skrining (deteksi dini) HIV, dan konfirmasi diagnosis rujukan ke layanan kesehatan (Buleleng, 2020).

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan pengaplikasian hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Hubungan Pengetahuan Terhadap Pemanfaatan Layanan Tes HIV pada Ibu Saat Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Sukasada I”. Hasil penelitian tersebut adalah Terdapat Hubungan Pengetahuan Terhadap Pemanfaatan Layanan Tes HIV pada Ibu Hamil Saat Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Sukasada I (Gozali, Pratiwi, Sekarini, & Astuti, 2022).

Peran Kader dalam mencegah stunting dengan skrining layak hamil menjadi kesempatan emas yang dapat menurunkan angka sunting. Namun, kader belum secara optimal berperan dikarenakan kurangnya percaya diri akibat kurangnya pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan edukasi dan skrining. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemberian informasi mengenai pemeriksaan skrining calon pengantin dalam upaya penurunan stunting pada kader posyandu. Dengan demikian diharapkan kader posyandu mempunyai pengetahuan promotif dan preventif dalam menurunkan angka stunting mulai dari skrining layak hamil bagi catin oleh kader di masyarakat.

Manfaat pengabdian masyarakat bagi mitra kerja adalah dapat menekan angka stunting, zero kematian ibu dan bayi, serta menciptakan keluarga yang lebih sehat dengan merujuk kasus kesehatan yang ditemukan.

METODE

Pengabdian masyarakat ini merupakan pengabdian yang dilaksanakan secara langsung kepada masyarakat. Kegiatan ini akan dilakukan dalam beberapa tahapan dengan setiap tahapan memiliki metode kegiatan yang berbeda.

1. Persiapan

Pada tahap persiapan dilaksanakan penjajakan Desa Sukasada untuk berkoordinasi terkait permasalahan dan juga menetapkan sasaran kegiatan ini. Selain itu persiapan lainnya meliputi, penetapan jadwal kegiatan, jumlah sasaran, tempat kegiatan dan lain sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode wawancara dan observasi.



Gambar 1. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan PkM di Puskesmas Sukasada I

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan akan dibagi menjadi dua kegiatan. Sebelum dilakukan pemaparan materi dilakukan *pretest* sebagai Gambaran awal pengetahuan kader dalam skrining layak hamil.



Gambar 2. Kegiatan *Pre Test*

Kegiatan inti selanjutnya adalah pelatihan dan pendampingan. kegiatan pertama adalah pelatihan bagi kader posyandu dengan memberikan pemaparan materi dan pelatihan, dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan dilakukan sebanyak dua kali, dimana pendampingan pertama adalah melakukan skrining sederhana layak hamil pada catin di Puskesmas Sukasada saat pelaksanaan. Pendampingan kedua dilakukan di Posyandu Desa Babakan dan Posyandu Desa Kayu Putih Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I. Diakhiri kegiatan tersebut dengan *posttest* untuk mengetahui tingkat pemahaman para kader. Pada kegiatan ini dihadiri oleh 30 kader posyandu.



Gambar 3. Pelaksanaan PKM Puskesmas Sukasda I

3. Evaluasi

Pada tahap ini kita dapat memberikan *feedback* kepada kader terkait skrining layak hamil dalam upaya pencegahan stunting baik dari segi pemahaman dan keterampilan dalam skrining layak hamil. Pada kegiatan ini kader diberikan materi yang sama pada saat *pre test*, hasil dari evaluasi diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan selama proses pelatihan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2025 berupa kegiatan pelatihan skrining layak hamil. Kegiatan ini dilakukan di ruang seminar

Puskesmas Sukasada I. Kegiatan ini dibuka oleh Kepala Puskesmas yakni drg. I Putu Novara Sona, staf kepegawaian, bagian kesehatan masyarakat dan kader posyandu sebagai peserta kegiatan pengabdian Masyarakat. Dalam pembukaan pelatihan kepala puskesmas Sukasada I menyampaikan sangat mengapresiasi kegiatan pengabdian ini karena mendukung salah satu program dalam hal kesehatan ibu dan anak. Adanya kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan Kader Posyandu di Desa Sukasada mengenai skrining layak hamil bagi calon pengantin sehingga kesehatan ibu dan bayi dapat terjaga. Kegiatan diawali dengan perkelalan oleh tim pengabdi dan penyampaian maksud, tujuan serta mekanisme pelatihan kepada peserta yaitu kader posyandu. Kegiatan pelatihan dimulai dengan memberikan kuesioner *pre test* kepada peserta pelatihan, kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan tertutup untuk menilai tingkat pengetahuan peserta mengenai skrining layak hamil. Diberikan waktu untuk menjawab *pretest* selama 10 menit. Kuesioner terdiri dari dua bagian yaitu karakteristik responden dan pertanyaan tertutup. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pelatihan

No	Karakteristik	Jumlah Responden (n=30)	Presentase (%)
1	Umur		
	20-35	10	33,3
	36-60	20	66,7
2	Pendidikan		
	Pendidikan dasar	5	16,6
	Pendidikan menengah	25	83,3
	Pendidikan tinggi	0	0
4	Pekerjaan		
	Karyawan swasta	0	0
	Wiraswasta	7	23,3
	Ibu rumah tangga	23	76,6

Sumber: data primer, 2025

Pada tabel 1 data karakteristik responden pada bagian umur, didapatkan hasil bahwa mayoritas peserta berada pada rentang umur 36-50 tahun yaitu sebanyak 20 orang (66,7%). Mayoritas peserta pelatihan menamatkan pendidikan menengah yaitu sebanyak 25 orang (83,3%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan paling banyak responden adalah ibu rumah tangga yaitu 23 orang (76,6%).

Menurut penelitian oleh Rahma (2025) Pendidikan kader mempengaruhi bagaimana cara penyampaian informasi kesehatan kepada klien. Sesuai dengan WHO (2021) dalam *health promotion* tingkat Pendidikan lebih tinggi cenderung lebih baik dalam memahami informasi dari pada Pendidikan dasar.

Gambaran tingkat pengetahuan peserta pelatihan pada hasil pretest dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Pretest* Tingkat Pengetahuan Peserta Pelatihan

Gambaran Skrining layak hamil	Jumlah (n=30)	Percentase (%)
Baik	0	
Cukup	10	33,3
Kurang	20	66,7

Sumber: data primer, 2025

Pada tabel 2 Gambaran tingkat pengetahuan peserta pelatihan pada hasil *pretest* didapatkan bahwa mayoritas berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 20 orang (66,7%). Studi pendahuluan yang didapatkan bahwa kader belum pernah mendapatkan pelatihan terkait skrining layak hamil di Puskesmas Sukasada I, sehingga masih diperlukan pemberian pelatihan dan pendampingan skrining layak hamil.

Tabel 3. Hasil *Post test* Tingkat Pengetahuan Peserta Pelatihan

Gambaran Skrining layak hamil	Jumlah (n=30)	Percentase (%)
Baik	27	90
Cukup	3	10
Kurang	0	0

Sumber: data primer, 2025

Pada tabel 3 Gambaran tingkat pengetahuan peserta pelatihan pada hasil *posttest* didapatkan bahwa mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 27 orang (90 %). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2025) didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan. Analisis yang dilakukan oleh tim pengabdi juga diperoleh hasil yang sama yaitu terjadi peningkatan dilihat dari nilai *posttest*.

Kegiatan pelatihan kader skrining layak hamil bagi calon pengantin sebagai upaya promotif dan preventif untuk mencegah stunting di Puskesmas Sukasada I ini berjalan dengan baik diakhiri dengan foto bersama dan akan berlanjut pada kegiatan pendampingan.

Pada Kegiatan pendampingan ini dilakukan pada hari 14 Agustus 2025 bertempat di Posyandu Desa Sukasada. Kegiatan ini dilakukan terhadap kader yang akan melakukan skrining layak hamil dengan mengisi identitas, pengukuran lila, IMT, serta informasi kesehatan pra kehamilan dan dilanjutkan dengan pemeriksaan lab Hb yg dilakukan di Puskesmas Sukasada I.



Gambar 4. Kegiatan Pendampingan

Berdasarkan hasil *Posttest* pelatihan dan pendampingan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Optimalisasi Peran Kader dalam Skrining Layak Hamil pada Catin (Calon Pengantin) sebagai upaya Promotif dan Preventif Mencegah Stunting” didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dari peserta setelah diberikan pelatihan yaitu mayoritas berada pada kategori baik sebanyak

27 orang (90%). Pendampingan ini dilakukan sebagai salah satu rangkaian dari pengabdian Masyarakat sebagai salah satu evaluasi keberhasilan program kegiatan.

Pendampingan yang dilakukan dengan melihat, memperhatikan keterampilan serta memberikan *feedback* yang dilakukan saat dilapangan (Kusuma, 2021).

Peningkatan pengetahuan kader dalam katagori baik disebabkan kader dengan serius mengikuti pelatihan, disamping itu juga fasilitator memberikan kesempatan tanya jawab tentang materi-materi yang belum dimengerti. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh oleh Ilham (2023) dimana terdapat peningkatan pengetahuan dari 26% berpengetahuan baik diawal test menjadi 83% berpengetahuan baik diakhir test. Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan oleh Sitanggang pada tahun 2023 dengan judul Peningkatan Pengetahuan skrining layak hamil oleh kader sebelum penyuluhan menunjukkan bahwa 5 orang (20%) berada dalam kategori baik, dan setelah penyuluhan terjadi peningkatan menjadi 22 orang (88%) yang masuk dalam kategori baik.



Gambar 5. Kegiatan PKM

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini antara lain Pada kegiatan pelatihan didapatkan peningkatan pengetahuan (80%) menjadi 90% memiliki pengetahuan baik diakhir pelatihan. Pada kegiatan pendampingan didapatkan seluruh kader dapat melakukan skrining layak hamil dengan benar di masing-masing Posyandu.

Pendana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diberikan melalui Dana DIPA Universitas Pendidikan Ganesha. Pengabdian mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Universitas Pendidikan Ganesha karena kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar serta memberikan manfaat kepada mitra.

DAFTAR RUJUKAN

- Amila A, Utami N, Marbun AS. Hubungan status gizi berdasarkan lingkar lengan atas (LiLA) dengan tekanan darah pada pasien hipertensi. *Holistik J Kesehat*. 2020 Apr 22;14(1):140–8.
- Aguayo VM, Menon P. (2016). Stop stunting: Improving child feeding, women's nutrition and household sanitation in South Asia. *Matern Child Nutr.* 2016;12:3–11
- Arnanda QP, Fatimah DS, Lestari S, Widiyastuti S, Jihan D, Ramadhan SA, et al. (2016). Hubungan Kadar Hemoglobin, Eritrosit, dan Siklus Menstruasi pada Mahasiswa Farmasi Universitas Padjajaran 2016
- Asmawati, Nur Elly, Annuril KF, Ratnadhiani A, Efendi P, Yosephine B. (2023). Optimalisasi Peran Kader dalam Pencegahan Stunting melalui Peningkatan Nutrisi Baduta dan Ibu Menyusui: Pencegahan stunting. *Din J Pengabdi Kpd Masy.* 2023 Jun 27;7(3):852–63.
- Aulia, S.R., Priharwanti, A., Irawan, T, Yuniarti. (2025). Peran Kader dalam Skrinining Balita Sebagai Upaya Akselerasi Penurunan Stunting di desa Karanganyar Kabupaten Pekalongan. *JOURNAL of Public Health Concerns*, Volume 5, No. 6, August 2025, 276-285
- Buleleng, D. K. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng 2020. *Kementerian Kesehatan*, 100.
- Balitbangkes Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar (2018). In Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (p. 198). http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Badan Pusat Statistik. (2024). Kecamatan Sukasada dalam Angka 2024.. <https://bulelengkab.bps.go.id/publication/2024/09/26/97605538af3010104be11da6/kecamatan-sukasada-dalam-angka-2024.html>
- Beal T, Tumilowicz A, Sutrisna A, Izwardy D, Neufeld LM. (2018). A review of child stunting determinants in INDONESIA. *Matern Child Nutr.* 2018 Oct;14(4):e12617.
- Bisai S. (2011). Maternal Height as an Independent Risk Factor for Neonatal Size among Adolescent Bengalees in Kolkata, India. *Ethiop J Health Sci.* 2011;20(3):153–8.
- BKKBN .(2021). BKKBN Mencari Strategi Percepatan Pencegahan Stunting.2021 <https://www.bkkbn.go.id/berita-bkkbn-mencari-strategi-percepatan-pencegahan-stunting>
- Dewa, I. A. G.D. F. P. (2024). Peningkatan Kompetensi Kader dan Lansia Melalui Pendampingan Posyandu Lansia dan Pelatihan Senam Kaki Diabetes. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2024. 07;01. 27-34
- de Onis M, Branca F. Childhood stunting: A global perspective. (2016). *Matern Child Nutr.* 2016;12:12–26.
- Fitriani, L., Wahyuni, S. Niar. Penyuluhan (2023). Upaya Pencegahan Stunting Sejak Masa Kehamilan. 2023. *Jurnal Itekes Bali*, Mei 2;2. 84-88.
- Gozali, W., Irma, P.P., Espana, K., Tri, A., Nyoman, N.A.D.S., (2023). Penerapan KOKI (Kalkulator Deteksi Dini) Sebagai Aplikasi Berbasis WEB bagi Kader Posyandu untuk Deteksi Dini Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I. *Jurnal Widya Laksana*. 2023 Agustus 12;2. 195-203.
- Gozali, W., Irma, P.P., Kurniawati, Y., Nyoman, N.A.D.S., Khaqul, S.I., Bayu, M.O.K., (2024). Deteksi Mandiri Stunting bagi Ibu Balita Guna Melahirkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas di Desa Bungkul. 2024. *Senadimas*. 742-750
- Gozali, W., Pratiwi, P. I., Sekarini, N. N. A. D., & Astuti, A. T. (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Pemanfaatan Layanan Tes HIV pada Ibu Hamil Saat Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Sukasada I. *Indonesian Journal of*

- Midwifery (IJM), 5(2), 110–117.*
- Ilham, R., Fitria A., (2023). Pelaksanaan Penyuluhan Stunting, Skrining Layak Hamil dan Pengecekan Kesehatan untuk Mencegah Stunting, Kecamatan Koto Kari. *Jurnal Pengabdian Maandiri*. Vol.2, No.9 September 2023.
- Kemenkes, RI. (2023). Profil Kesehatan Kabupaten Provinsi Bali Tahun 2023. <https://diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-buleleng-2023/>
- Kemenkes, RI. (2023). Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng Tahun 2023. <https://tinyurl.com/BukuProfilKesehatanTahun2023>
- Kesehatan, D., Direktorat, K., Kesehatan, J., & Kementerian Kesehatan, M.. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Rencana Aksi Kegiatan 2020-2024. (2020). <https://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/04/FINAL-RAK-Sedditjen-P2P-Tahun-2022-2024.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Pedoman Interpretasi Data Klinik. 2015. Jakarta: Direktur Pelayanan Kefarmasian.
- Kusuma, C., Fatmasari, E., Wulandari, J., Dewi, P., Pahlevi, R., Djari, S., & Katmawati, S. (2021). Literature review: Peran kader posyandu terhadap pemberdayaan masyarakat. In Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone.
- Lumy, F. N., Donsu, A., & Sambiut, F. F. (2017). Promosi Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 5(1), 19–
- Rahayu, A. (2017). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia.2017. Jakarta: Pustaka Media: p;20-25
- Siregar SA, Asparian A, Lanita U, Reskiaddin LO. (2024). Analisis Pre Marital Screening sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Kota Jambi. *Malahayati Nurs J*. 2024 Oct 1;6(10):4135–41
- Scheffler C, Hermanussen M, Bogin B, Liana DS, Taolin F, Cempaka P, et al: (2020). Stunting is not a synonym of malnutrition. *Eur J Clin Nutr* 2020, 74:377–386. <https://doi.org/10.1038/s41430-019-0439-4> PMID: 31142828
- Wardoyo, Hasto. (2021). Calon Pengantin Wajib Tahu Soal Stunting, Ini Alasannya. 2021.<https://siapnikah.org/calon-pengantin-wajib-tahu-soal-stunting-ini-alasannya/>
- Wijayanti, (2022). Analisis Pre Marital Screening Program Pencegahan Stunting Pada Catin Putri. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan*. 2022. Oct 1;6 225-236
- World Health Organization. (2009). WHO child growth standards and the identification of severe acute malnutrition in infants and children—A Joint Statement by the World Health Organization and the United Nations Children’s Fund. 2009; available at: <https://www.who.int/nutrition/publications/severemalnutrition/9789241598163/en/>.
- WHO. (2021). Health Promotion. https://www.who.int/health-topics/health-promotion#tab=tab_1
- Yuliani E, Immawanti, Yunding J, Irfan, Haerianti M. Nurpadila. (2018). Pelatihan Kader Kesehatan Deteksi Dini Stunting Pada Balita Di Desa Betteng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*. 2018 Sep;4(2):41–7